

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, suatu perusahaan menjadi semakin terdorong untuk meningkatkan efisiensi dan daya saingnya. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba, agar tujuannya tercapai maka setiap perusahaan harus memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dengan baik, sehingga akan membuat nilai perusahaannya tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menaikkan kesejahteraan bagi perusahaan, maka dari itu setiap perusahaan pasti akan berusaha untuk menaikkan nilai perusahaannya. Kinerja suatu perusahaan biasanya diproyeksikan dengan rasio keuangan, perusahaan biasanya menggunakan rasio keuangan untuk mengukur nilai atau kinerja suatu perusahaan, atau dengan melihat laba pada suatu perusahaan yang mana merupakan komponen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang (Sihaloho, 2020).

Perusahaan meningkatkan labanya dengan cara berinvestasi pada pasar modal. Bentuk investasi yang paling umum adalah saham, investasi saham memiliki beberapa risiko dan sulit untuk diprediksi kedepannya oleh para investor (Haryani & Priantinah, 2018). Peranan pasar modal untuk media berinvestasi dapat dilihat dari kenaikan volume atau nilai transaksi perdagangan, perdagangan di pasar modal yang semakin berkembang dikarenakan oleh semakin banyaknya

perusahaan yang go public sehingga jenis saham yang ditawarkan pun juga semakin beragam (Oktaviasari, 2017).

Dari beberapa investor, banyak yang melakukan analisis fundamental melalui rasio-rasio keuangan seperti rasio lancar (*current ratio*) dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). Analisis fundamental juga memiliki dua pendekatan untuk menghitung nilai saham, yaitu dengan pendekatan sekarang (*present value approach*) dan pendekatan rasio harga (*price earning ratio*). Rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan merupakan sebuah cerminan dari kinerja perusahaan. Kinerja sebuah perusahaan pada umumnya akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut.

Current Ratio (CR) yang tinggi berarti semakin mudah bisnis dalam menangani aset lancarnya sehingga dapat memenuhi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dengan meningkatnya kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya maka harga saham akan meningkat sehingga mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. (Yemima 2012: 22) “Menjelaskan, *Current Ratio* dengan Jumlah yang besar menunjukkan likuiditas perusahaan semakin tinggi karena perusahaan memiliki peluang untuk membayar dalam jumlah yang besar sehingga semua komitmen keuangannya dapat dipenuhi. Semakin tinggi *current ratio* berarti memberikan kreditur jangka pendek indikator jaminan yang kuat, yang berarti perusahaan berpotensi untuk melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya kapan saja.

Debt to equity ratio (DER) Ukuran yang digunakan untuk evaluasi ekuitas terhadap hutang. Rasio ini berguna untuk melihat jumlah dana yang diberikan oleh kreditor dan pemegang saham bisnis. Semakin tinggi valuasi DER berarti struktur modal perusahaan lebih banyak bersumber dari hutang daripada ekuitas, sehingga semakin tinggi DER menunjukkan risiko yang relatif tinggi bagi perusahaan, karena investor cenderung menghindari saham DER tinggi. (Brigham & Houston, 2014) “*The higher the Debt to Equity Ratio, the more risky the company is (the possibility that the company cannot pay all of its debts)*”.

Price Earning Ratio (PER) adalah salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analis fundamental dalam menganalisa keputusan investasinya. Rasio ini bergantung pada data pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa perusahaan. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai instrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai instrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham (Tandelilin 2001:191).

Price Earning Ratio (PER) adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings (Harmono, 2015:57).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan suatu indeks syariah baru yang dibentuk oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (2018) menyatakan bahwa tonggak kebangkitan Pasar Modal Syariah di Indonesia

diawali peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dibentuk pada tanggal 12 Mei 2011 dengan tujuan untuk menampung keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Jadi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) beranggotakan seluruh saham syariah yang ada di dalam Daftar Efek Syariah (DES) baik itu yang besar maupun yang kecil.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah alat dan panduan untuk mengukur performa pasar saham syariah Indonesia. Komponen ISSI adalah saham-saham syariah yang tertera di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah yang dicetuskan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang berarti saham-saham syariah tidak dipilih oleh Bursa Efek Indonesia untuk dimasukkan pada ISSI. Komponen ISSI dipilih kembali sebanyak dua kali dalam setahun, pada bulan Mei dan bulan November setiap tahun, menunggu jadwal yang tinjauan oleh DES. Oleh karena itu, setiap periode pemilihan, akan selalu ada saham syariah yang muncul atau masuk saham penyusun ISSI. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi komponen ISSI.

Metode penghitungan ISSI mengikuti metode penghitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar, Desember 2007 sebagai tahun dasar penghitungan rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar ISSI.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) adalah PT. Surya Citra Media Tbk dengan kode saham SCMA. PT. Surya Citra Media Tbk (SCMA) didirikan pada 29 Januari 1999 dengan nama PT. Cipta

Aneka Selaras kemudian mulai beroperasi secara komersial dan mengubah namanya menjadi PT. Surya Citra Media pada tahun 2002.

PT. Surya Citra Media Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam industri media. Berfokus pada bidang usaha jasa multimedia, hiburan, komunikasi, dan bidang pertelevisian, perusahaan ini memiliki stasiun televisi terrestrial swasta nasional SCTV dan Indosiar. Tujuan utama didirikannya perusahaan ini adalah untuk memperluas cakrawala PT. Surya Citra Televisi (SCTV), yang merupakan salah satu TV terbesar penyiaran di Indonesia.

PT Surya Citra Media Tbk selalu berkomitmen untuk menjalin relasi yang baik dan meningkatkan kualitas taraf hidup yang lebih baik bagi masyarakat dan lingkungan. Perusahaan ini tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan, tetapi juga berkontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan demi terwujudnya dan tercapainya keseimbangan antara bisnis dan peran sosial.

Dapat dikatakan apabila rasio lancar meningkat maka pendapatan laba atau *earning* perusahaan tersebut berpeluang untuk mengalami peningkatan pula., sedangkan apabila total liabilitas terhadap ekuitas tinggi maka semakin berisiko bagi perusahaan. Semakin tinggi valuasi *Debt to Equity Ratio* berarti struktur modal perusahaan lebih banyak bersumber dari hutang daripada ekuitas, sehingga semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan risiko yang relatif tinggi bagi perusahaan karena investor cenderung menghindari saham *Debt to Equity Ratio* tinggi. Oleh karena itu, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* akan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Demikian halnya pada PT. Surya Citra Media

Tbk., di mana dalam usaha untuk meningkatkan laba perusahaan, tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan juga *Price Earning Ratio*.

Tabel 1.1

Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio di PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2012-2021

Periode		<i>Current Ratio</i> %		<i>Debt to Equity Ratio</i> %		<i>Price Earnig rasio</i> %
2011		157,9		67,0		16,71
2012	↑	460,7	↓	32,2	↑	23,68
2013	↓	364,20	↑	43,76	↑	29,99
2014	↑	390,69	↓	35,95	↑	35,20
2015	↓	330,46	↓	33,76	↓	32,58
2016	↓	298,06	↓	30,10	↓	27,28
2017	↑	364,39	↓	22,25	↓	27,23
2018	↑	426,14	↓	20,29	↓	18,41
2019	↓	359,90	↑	22,38	↑	19,34
2020	↓	233,98	↑	73,66	↑	28,28
2021	↑	392,32	↓	32,87	↓	15,29

Sumber: Annual Report PT. Surya Citra Media Tbk.

Keterangan:

↑ = Naik dari tahun sebelumnya

↓ = Turun dari tahun sebelumnya

■ = Masalah karena tidak sesuai dengan teori yang ada

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Surya Citra Media Tbk dapat diketahui bahwa pada tahun 2012, *Current Ratio* mengalami kenaikan dari 157,9% menjadi 460,7% dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 67,0% menjadi 32,2%. Sedangkan *Price Earning*

Ratio mengalami kenaikan dari 16,71% menjadi 23,68%. Pada tahun 2013, *Current Ratio* mengalami penurunan dari 460,7% menjadi 364,20% dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari 32,2% menjadi 43,76%. Sedangkan *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan dari 23,68% menjadi 29,99%.

Pada tahun 2014, *Current Ratio* mengalami kenaikan dari 364,20% menjadi 390,69% dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 43,76% menjadi 35,95%. Sedangkan *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan dari 29,99% menjadi 35,20%.

Pada tahun 2015, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earnings Ratio* mengalami penurunan dengan masing-masing *Current Ratio* dari 390,69% menjadi 330,46%, *Debt to Equity Ratio* dari 35,95% menjadi 33,76%, dan *Price Earning Ratio* dari 35,20% menjadi 32,58%. Pada tahun 2016, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earnings Ratio* mengalami penurunan dengan masing-masing *Current Ratio* dari 330,46% menjadi 298,06%, *Debt to Equity Ratio* dari 33,76% menjadi 30,10%, dan *Price Earning Ratio* dari 32,58% menjadi 27,28%.

Pada tahun 2017, *Current Ratio* mengalami kenaikan dari 298,06% menjadi 364,39%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 30,10% menjadi 22,25%, dan *Price Earning Ratio* mengalami penurunan dari 27,28% menjadi 27,23%. Pada tahun 2018, *Current Ratio* mengalami kenaikan dari 364,39% menjadi 426,14%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 22,25% menjadi 20,29%, dan *Price Earning Ratio* mengalami penurunan dari 27,23% menjadi 18,41%.

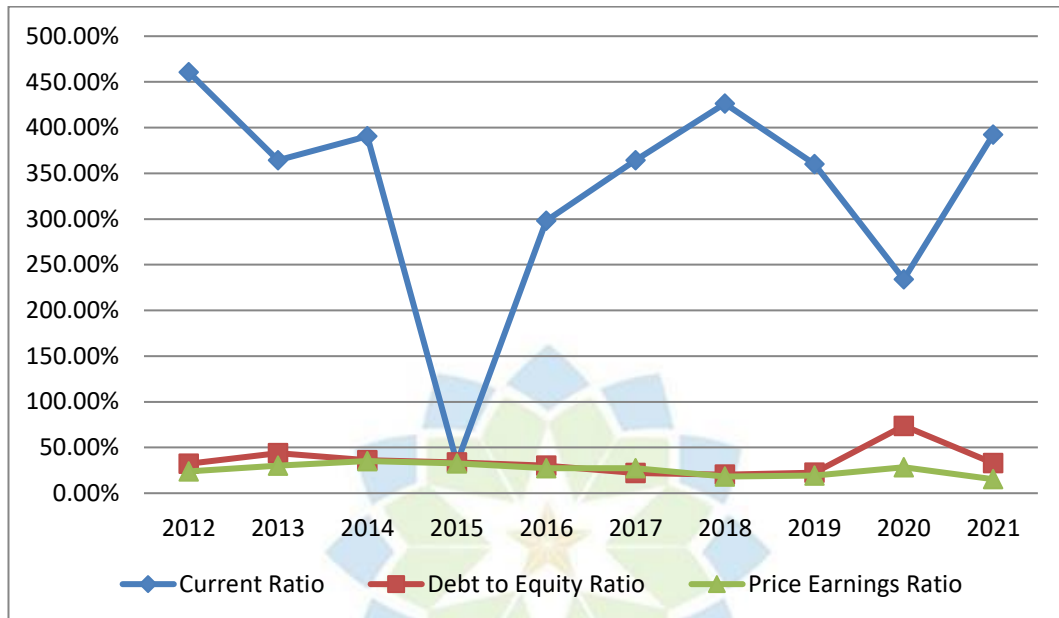
Pada tahun 2019, *Current Ratio* mengalami penurunan dari 426,14% menjadi 359,90%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari 20,29% menjadi 22,38%, dan *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan dari 18,41% menjadi 19,34%. Pada tahun 2020, *Current Ratio* mengalami penurunan dari 359,90% menjadi 233,98%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari 22,38% menjadi 73,66%, dan *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan dari 19,34% menjadi 28,28%.

Pada tahun 2021, *Current Ratio* mengalami kenaikan dari 233,98% menjadi 392,32%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 73,66% menjadi 32,87%, dan *Price Earning Ratio* mengalami penurunan dari 28,28% menjadi 15,29%.

Dari keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER). Teori menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berbanding lurus terhadap *Price Earning Ratio* (PER), yaitu ketika *Current Ratio* (CR) naik maka *Price Earning Ratio* (PER) juga naik dan begitu juga apabila kondisi yang terjadi sebaliknya. Sedangkan apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, *Price Earning Ratio* (PER) terjadi kenaikan dan begitu pula apabila kondisi yang terjadi sebaliknya. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Surya Citra Media Tbk. Pada periode 2011-2020 sebagaimana tampak pada grafik 1.1 berikut.

Grafik 1.1

Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Price Earning Ratio (PER) di PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2012-2021



Sumber: Data Sekunder diolah oleh penulis, (2022)

Berdasarkan data grafik di atas, dapat dilihat terdapat siklus fluktuasi antara *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* dimana pada tahun 2012 *Current Ratio (CR)* mengalami titik tertinggi sebesar 460,7%. Namun pada tahun 2020 mengalami titik terendah sebesar 233,98%. Pada tahun 2020 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami titik tertinggi sebesar 73,66%. Namun pada tahun 2018 mengalami titik terendah sebesar 20,29%. Pada tahun 2014 *Price Earning Ratio (PER)* mengalami titik tertinggi sebesar 35,20%. Namun pada tahun 2021 mengalami titik terendah sebesar 15,29%.

Berdasarkan data rumusan, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER)*

terhadap Price Earnings Ratio (PER) pada PT. Surya Citra Media Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2021

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan-alasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melihat keterkaitan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) serta pengaruhnya pada PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2012-2021. Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis mengidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2012-2021?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2012-2021?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2012-2021;

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2012-2021;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2012-2021;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2012-2021;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2012-2021.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).